

Strategi Dakwah Tokoh Agama Terhadap Perilaku Menyimpang Di Desa Ladang Panjang Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi

Taupik Kurahman¹, Madyan², Muhammad AL Hafizh³

¹²³UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

¹Kurahmant368@gmail.com

Abstrak Strategi merupakan suatu proses penentuan rencana para pemimpin yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, yang disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut bisa dicapai. Strategi juga merupakan upaya bagaimana tujuan-tujuan dalam perencanaan dapat dicapai dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki. Diusahakan pula untuk mengatasi kesulitan-kesulitan serta tantangan yang ada. Strategi dapat berupa suatu upaya untuk menyusun target, program, proyek untuk tercapainya tujuan-tujuan serta tugas pokok perencanaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan meneliti tingkah laku, sejarah, kehidupan masyarakat, dan hubungan kekerabatan. Oleh karena itu, metode ini sesuai untuk digunakan karena penelitian ini berkaitan dengan Strategi komunikasi dakwah tokoh agama dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap perilaku menyimpang di desa ladang panjang kecamatan sungai gelam kabupaten muaro jambi dengan menggunakan Metode penelitian kualitatif. Fokus penelitian ini adalah psikolinguistik, yaitu bagaimana bahasa mempengaruhi atau mempengaruhi seseorang. Peneliti akan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dalam prosesnya. Hasil dari penelitian ini mengenai strategi dakwah Tokoh Agama/da'I menggunakan strategi dakwah bil-lisan, bil-hal, bil- qalam. Dalam keberhasilan aktivitas dakwah dengan memberikan nasehat-nasehat yang baik, perkataan-perkataan yang baik, tidak dengan memaksa apalagi sampai menggunakan cara yang kasar terhadap objek dakwahnya serta dengan memberikan contoh atau perbuatan yang nyata sehingga dapat membawa perubahan yang lebih baik bagi lingkungannya dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan senantiasa berada di jalan yang di ridhai Allah

Kata kunci : Strategi, Tokoh Agama, Nilai Keislaman

Abstract Strategy is a process of determining leadership plans that focus on the long-term goals of an organization, accompanied by the formulation of methods or efforts to achieve those goals. Strategy also involves utilizing available resources to accomplish the objectives outlined in the planning. It includes efforts to overcome existing difficulties and challenges. Strategy can take the form of setting targets, programs, and projects to achieve the goals and core tasks of planning. This research uses a descriptive qualitative approach, examining behavior, history, community life, and kinship relations. Therefore, this method is suitable, as the study relates to the communication strategies of religious leaders in enhancing community understanding of deviant behavior in Ladang Panjang Village, Sungai Gelam Subdistrict, Muaro Jambi Regency. The study employs a qualitative research method, focusing on psycholinguistics—how language influences or affects individuals. The researcher will apply a descriptive qualitative research approach throughout the study process. The findings of this study reveal that the da'wah strategies used by religious leaders/preachers include **bil-lisan** (verbal communication), **bil-hal** (leading by example), and **bil-qalam** (written communication). The success of these da'wah activities lies in delivering good advice, kind words, and avoiding coercion or harsh methods toward the da'wah audience. Instead, they emphasize providing real examples or actions that lead to positive changes in the community and encourage the practice of Islamic values in daily life, always remaining on the path that pleases Allah.

Keywords: Strategy, Religious Leader, Islamic Values

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat majemuk yang terdiri dari beragam agama. Kemajemukan yang ditandai dengan keanekaragaman agama itu mempunyai kecenderungan kuat terhadap identitas agama masing-masing dan berpotensi konflik. Indonesia merupakan salah satu contoh masyarakat yang multikultural. Multikultural masyarakat Indonesia tidak satu saja karena keanekaragaman suku, budaya, bahasa, ras tapi juga dalam hal agama. Dalam kondisi suatu masyarakat yang majemuk dan pluralis seperti Indonesia, maka suatu strategi dakwah perlu dipersiapkan untuk mencapai keberhasilan dakwah Islam. Kegiatan dakwah Islam di manapun pada hakikatnya merupakan ikhtiar melanjutkan risalah yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW.

Juru dakwah haruslah bijak dan cerdas dalam menyampaikan ajaran agama Islam (mampu memberikan pemikiran dan bimbingan yang semestinya kepada setiap manusia). Juru dakwah wajib mengenal obyek dakwah yang meliputi pemikiran, persepsi orientasi problem dan kesulitankesulitan yang dialami obyek dakwah (mad'`u). Dengan demikian seorang juru dakwah akan mendapatkan celah-celah jalan untuk pelaksanaan dakwah, oleh karenanya ajaran-ajaran dan bimbingan-bimbingan akan memiliki pengaruh yang efektif.

Apalagi yang menjadi sasaran dakwah adalah masyarakat yang masih tergolong pedesaan,yaitu warga desa ladang panjang.di desa ladang panjang ini terdapat masyarakat yang masih mengikuti gaya-gaya orang barat seperti judi,mabukan-mabukan,organ ,bahkan masuknya pengaruh negatif dari luar seperti wanita penghibur dan lebih tepatnya terjadi di waktu malam saat ada perayaan hajatan pernikahan. Bahkan masyarakat di desa ladang panjang melihat hal- hal yang terjadi seperti itu biasa saja bisa juga di katakan sepeti sebuah hal yang lumrah bagi mereka.

Masyarakat di desa ladang panjang ini sering melakukan kegiatan keagamaan seperti mauid nabi,isra'mi'raj,serta majlis ta'lim terus dilakukan setiap tahunya dan di desa tersebut sudah ada berdirinya pondok pesantren akan tetapi kegiatan yang menyimpang dari ajaran islam masih sering di lakukan oleh masyarakat sehingga bagaimana peran komunikasi tokoh agama dalam meningkatkan pemahaman keislaman kepada masyarakat.

Para wali dan ulama menyiarkan agama Islam dengan berbagai cara, yaitu: wayang, gamelan, bangunan, pakaian, kebiasaan berperilaku dan lain-lain. Seorang muballigh (wali, ulama, kyai, ustad, tokoh agama, penceramah, juru dakwah) memang harus memiliki kelebihan dibanding anggota masyarakat yang lain. Begitu juga dengan dakwah yang dilakukan oleh para tokoh agama di Desa Ladang Panjang Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi.

Memiliki strategi pengembangan materi dakwah dalam menyampaikan dakwahnya supaya dakwah yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan psikologis dan diterima oleh mad'u. Maka para tokoh agama dituntut dapat melakukan usaha dakwah secara profesional melalui langkah-langkah yang strategis, salah satunya dengan mengembangkan materi dakwah yang sifatnya tidak memaksa.

Rasulullah Saw adalah contoh terbaik dalam menggerakkan dan mengelola dakwah. Bahkan Allah Swt telah memuji keluhuran akhlak Rasulullah dalam QS. Al Qalam. Ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَّا خُلِقْتَ عَظِيمًا 4

”Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti luhur”. (QS.Al-Qalam:4).

Keberhasilan Rasulullah Saw dalam mengajak manusia kepada agama Allah terhitung spektakuler. Bagaimana tidak, hanya dalam waktu 23 tahun Rasulullah berhasil mengajak seluruh bangsa Arab dalam pelukan Islam, yang imbasnya secara alamiah dari generasi ke generasi, Islam telah menyebar ke seluruh dunia. Seperti yang di rasakan oleh masyarakat Desa Ladang Panjang, Kecamatan Sungai Gelam, Kabupaten Muaro Jambi.

Keberadaan da'i dalam masyarakat luas mempunyai fungsi yang cukup menentukan, antara lain meluruskan akidah, memotivasi umat untuk beribadah dengan baik dan benar, menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* dan lain sebagainya. Berdasarkan dari latar belakang di atas bagaimanakah strategi tokoh agama (da'i) dalam menyampaikan nilai ke islaman kepada masyarakat agar apa yang menjadi tujuan para tokoh agama dan *mad'u* dapat benar-benar terwujud dalam meneggakan ajaran agama islam untuk memperoleh keselamatan dan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan meneliti tingkah laku, sejarah, kehidupan masyarakat, dan hubungan kekerabatan Oleh karena itu, metode ini sesuai untuk digunakan karena penelitian ini berkaitan dengan Strategi komunikasi dakwah tokoh agama dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap perilaku menyimpang di desa ladang panjang kecamatan sungai gelam kabupaten muaro jambi. Dengan menggunakan Metode penelitian kualitatif.

Setting penelitian atau lokasi penelitian ini akan di laksanakan di Desa Ladang Panjang Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi dimana Subjek penelitian ini sebagai informan yang artinya orang yang dimanfaatkan untuk sebagai informasi tentang situasi dan tempat

penelitian. Sedangkan Subjek pada penelitian ini adalah tokoh agama yang ada di Desa Ladang Panjang Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi. Subjek yang baik adalah yang aktif, memiliki pengetahuan yang cukup, memahami atau berkepentingan dengan aktifitas yang akan diteliti, dan memiliki waktu yang cukup untuk memberikan informasi. Subjek pada penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling, Metode pengambilan sampel purposif melibatkan pemilihan subjek penelitian secara tidak acak tetapi dengan tujuan untuk mengidentifikasi fitur tertentu sebelum mengumpulkan sampel. Penelitian kali ini menggunakan tiga metode penelitian yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Metode dakwah tokoh agama desa Ladang Panjang Kecamatan Sungai gelam Kabupaten Muaro Jambi. Dakwah adalah kegiatan atau aktivitas mengkomunikasikan pesan Islam kepada manusia, menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan mungkar, serta memberi kabar gembira dan peringatan bagi manusia dengan menggunakan berbagai media dan metode dengan tujuan adanya suatu perubahan situasi kearah yang lebih baik. Dakwah dibagi menjadi 3 yaitu:

1. Dakwah *bil-lisan*

Dakwah *bil-lisan* adalah dakwah yang secara langsung di sampaikan d lisan sehingga ada interaksi yang terjalin antara Da'i dengan *Mad'u*. Dengan dakwah ini seseorang bisa langsung mendengarkan dan memahami apa yang telah di sampaikan oleh *Da'i*, jika ada hal-hal yang belum di pahami, maka *Mad'u* bisa langsung menanyakan hal tersebut agar lebih jelas dan mampu dipahami.

Dakwah dengan cara *bil-lisan* ini sudah di lakukan oleh para tokoh agama desa Ladang Panjang sebagai strategi dakwah untuk mengurangi dan menghilangkan prilaku menyimpang yang ada di Desa Ladang Panjang. Seorang tokoh agama sairin mengatakan. "Di dalam kehidupan, strategi sangat penting, termasuk bagi kami sebagai tokoh agama. Kami memiliki berbagai strategi dakwah guna mengingatkan sesama manusia, seperti peringatan Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, pengajian majlis ta'lim, yasinan rutin, dan kultum. Dalam upaya mencegah perilaku menyimpang yang sering terjadi di acara malam pesta pernikahan, seperti organ hingga larut malam dan judi yang berlanjut hingga pagi, kami menyadari bahwa hal tersebut sudah lama menjadi tradisi masyarakat Desa Ladang Panjang. Namun, sebagai tokoh agama, kami berharap agar aktivitas-

aktivitas menyimpang ini dapat perlahan dihilangkan dan digantikan dengan kegiatan yang lebih bermanfaat. Saat ini, kami telah melaksanakan strategi baru dengan mengadakan kajian rutin setiap malam Jumat dan Sabtu di masjid, di mana kami membahas perilaku menyimpang tersebut secara mendalam.”

2. Dakwah *bil-hal*

Dakwah *bil-hal* adalah dakwah yang mengutamakan perbuatan nyata. Dakwah jenis ini dilaksanakan dengan maksud tidak cuma membuat pendengar memahami arti yang di sampaikan dari dakwah tersebut, tetapi juga mengaplikasikan berbagai perbuatan yang dicontohkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, yang mendengarkan dakwah tidak cuma memaknai sebuah kebaikan dan keburukan, tapi juga mampu melaksanakan nilai-nilai kebaikan tersebut dan menjauhkan nilai-nilai keburukan dalam kehidupan sehari-harinya.

Strategi dakwah *bil-hal* ini bagaimana seorang da'i atau tokoh agama bisa menerapkannya secara langsung dengan perbuatan sehari-hari sehingga masyarakat bisa langsung mencontoh apa yang dilakukan oleh tokoh agama. Para tokoh agama di Desa Ladang Panjang tidak hanya sekadar memberikan nasihat, tetapi mereka juga secara aktif mengajak masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan dakwah. Dengan pendekatan yang langsung dan interaktif, mereka berusaha membangun kesadaran dan pemahaman tentang nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini diharapkan dapat menciptakan dampak positif dan mendorong masyarakat untuk bersama-sama menjalankan ajaran agama secara konsisten. Seperti yang dikatakan oleh Sairin seorang tokoh agama desa Ladang Panjang. “Alhamdulillah, saat ini kami sebagai tokoh agama di Desa Ladang Panjang telah berhasil sedikit mengalihkan kegiatan organ yang biasa dilakukan di acara malam hiburan pernikahan menjadi yasinan rutin dan khataman Al-Qur'an sebagai bentuk syukuran bagi pemilik acara. Langkah ini diharapkan dapat menggantikan kegiatan-kegiatan menyimpang seperti judi dan musik organ yang selama ini menjadi tradisi dalam acara tersebut, sehingga masyarakat dapat lebih fokus pada kegiatan penganjian yang bermanfaat. Selain itu, kami juga memberikan perhatian khusus kepada anak-anak muda dengan mengalihkan minat mereka ke dalam pelatihan grup kompangan. Dengan cara ini, kami berusaha menyediakan alternatif yang positif dan konstruktif, sekaligus menjaga generasi muda dari keterlibatan dalam praktik-

praktik yang menyimpang. Kami percaya bahwa dengan pendekatan yang tepat dan partisipasi aktif dari masyarakat, kita dapat bersama-sama menciptakan lingkungan yang lebih baik dan sesuai dengan ajaran agama.”

Masyarakat dan para tokoh agama di Desa Ladang Panjang juga mengambil langkah proaktif dalam membimbing anak-anak muda agar tidak terjerumus dalam perilaku menyimpang, terutama yang sering terjadi dalam acara hiburan malam pernikahan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan membentuk grup kompangan, sebuah kelompok seni musik tradisional yang tidak hanya melestarikan budaya lokal tetapi juga menjadi sarana pembinaan moral bagi generasi muda. Grup kompangan ini memberikan kesempatan bagi anak-anak muda untuk mengisi waktu luang mereka dengan kegiatan positif, sekaligus mempererat hubungan sosial di antara mereka. Melalui latihan rutin, mereka tidak hanya belajar memainkan alat musik tradisional tetapi juga mendapatkan bimbingan langsung dari para tokoh agama tentang pentingnya menjaga nilai-nilai moral, agama, dan budaya.

3. dakwah *bil-qalam*

Dakwah *bil-qalam* adalah dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis di majalah, buku, maupun internet. Strategi dakwah dengan tulisan ini sebenarnya sangat tepat untuk melakukan dakwah karena dengan semaki berkembangnya zaman dan teknologi semakin canggih membuat kebanyakan masyarakat terlena dengan dunia di gital yang serba canggih ini. masyarakat dapat mengases internet seperti youtube,instagram,tik-tok, dan lain sebagainya.

Tokoh agama yang ada di desa ladang panjang belum sama sekali menerapkan strategi dakwah dengan cara *bil-qalam* ini. Sehingga dakwah yang di lakukan oleh tokoh agama belum sepenuhnya sampai kepada masyarakat.Seperti yang di katakan oleh Anwar seorang tokoh masyarakat, “Sebagai tokoh masyarakat, saya melihat bahwa tokoh agama di Desa Ladang Panjang telah melakukan berbagai upaya dakwah untuk mengurangi perilaku menyimpang yang terjadi di tengah masyarakat. Namun, ada satu metode dakwah yang belum dimanfaatkan secara optimal, yaitu dakwah bil qolam. Dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih saat ini, saya sangat berharap agar tokoh agama bersama dengan aparat desa dapat memanfaatkan media digital sebagai salah satu strategi dakwah. Hal ini penting mengingat masyarakat kita sekarang

cenderung larut dalam dunia digital, seperti media sosial dan platform berbagi konten. Jika dakwah bil qolam ini diterapkan dengan baik, misalnya melalui pembuatan konten-konten positif berupa himbauan, ceramah, atau nasihat yang disampaikan melalui platform seperti TikTok, Instagram, atau YouTube, maka pesan-pesan keagamaan dapat lebih mudah diterima oleh masyarakat, khususnya generasi muda. Dakwah melalui dunia digital ini tidak hanya lebih relevan dengan kebiasaan masyarakat saat ini, tetapi juga dapat menjangkau lebih banyak orang dengan cara yang menarik dan mudah diakses. Saya yakin, dengan adanya pendekatan seperti ini, perilaku menyimpang yang sering terjadi, terutama pada malam hiburan saat acara pernikahan, dapat diminimalisir secara signifikan. Oleh karena itu, kolaborasi antara tokoh agama dan aparat desa dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai media dakwah sangatlah penting untuk menciptakan lingkungan masyarakat yang lebih baik dan sesuai dengan nilai-nilai agama.”

Era digital yang terus berkembang, penting bagi tokoh agama dan aparat desa untuk memanfaatkan media digital sebagai sarana dakwah, terutama melalui pendekatan *dakwah bil qolam*. Dengan masyarakat yang semakin terhubung melalui media sosial dan platform berbagi konten seperti TikTok, Instagram, dan YouTube, dakwah melalui media ini dapat menjadi strategi efektif untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan. Melalui konten-konten positif berupa himbauan, ceramah, dan nasihat yang dikemas secara menarik dan relevan, dakwah dapat lebih mudah diterima oleh masyarakat, terutama generasi muda yang akrab dengan teknologi.

Teknologi sangat penting mengingat perilaku menyimpang yang sering terjadi, misalnya pada malam hiburan saat acara pernikahan, dapat diminimalisir dengan penyebaran nilai-nilai agama yang lebih luas dan terstruktur. Jika tokoh agama dan aparat desa dapat berkolaborasi dalam menciptakan konten-konten digital yang edukatif, maka bukan hanya pesan agama yang tersampaikan, tetapi juga terciptanya lingkungan masyarakat yang lebih kondusif dan selaras dengan nilai-nilai kebaikan. Upaya ini juga menunjukkan adaptasi dakwah terhadap perubahan zaman, menjadikannya lebih relevan dan berdampak positif bagi semua lapisan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai strategi dakwah tokoh agama terhadap perilaku menyimpang di Desa Ladang Panjang kecamatan sungai gelam kabupaten muaro jambi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi dakwah memiliki peran yang signifikan dalam upaya mengurangi dan mencegah perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran Islam di masyarakat.

1. Tokoh agama di desa ladang panjang telah menerapkan berbagai metode dakwah, baik secara tradisional seperti ceramah, pengajian rutin, dan majelis taklim serta grup kompangan untuk anak-anak muda Desa Ladang Panjang , Tokoh agama akan melakukan pendekatan yang lebih modern seperti penggunaan media sosial. Strategi dakwah ini difokuskan pada pembinaan moral, peningkatan pemahaman agama, dan penanaman nilai-nilai keislaman secara berkesinambungan. Pendekatan yang dilakukan bersifat personal dan komunitas, dengan memberikan perhatian khusus kepada individu atau kelompok yang rentan terhadap perilaku menyimpang. Selain itu, keterlibatan aktif tokoh agama dalam kegiatan masyarakat, seperti perayaan keagamaan, pembinaan keluarga, dan pelatihan keterampilan berbasis nilai Islam, juga menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan dakwah di Desa Ladang Panjang. Hasil dari penerapan strategi ini menunjukkan adanya penurunan signifikan dalam beberapa perilaku menyimpang, seperti pesta hiburan malam acara pernikahan yang tidak sesuai norma, penyalahgunaan minuman keras, judi dan pelanggaran adat dalam pelaksanaan acara keagamaan atau pernikahan. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa tantangan tetap ada, seperti kurangnya pemahaman agama pada sebagian masyarakat, pengaruh budaya luar, serta kurangnya dukungan infrastruktur dan fasilitas untuk kegiatan dakwah.
2. Dengan berbagai tantang tokoh agama dalam menyampaikan dakwah di masyarakat, diperlukan upaya yang lebih terintegrasi antara tokoh agama, pemerintah desa, dan masyarakat untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Dukungan berupa pelatihan untuk tokoh agama, pengembangan media dakwah yang lebih kreatif, serta program pembinaan masyarakat secara menyeluruh. Berbagai macam strategi dakwah tokoh agama desa ladang panjang, diharapkan dapat memperkuat efektivitas strategi dakwah dalam membentuk masyarakat yang lebih religius, harmonis, dan sesuai dengan ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2009.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya, 2017.

Fathiyatan. *Membongkar Jahiliyah Meraih Sukses Berdakwah*. Solo: Era Intermedia, 2003.

Husna, Mafatikhul. *Strategi Dakwah pada Lajnah Khatmil Qur'an NU Cabang Kudus Tahun 2008–2009*. Kudus: STAIN Kudus, 2011.

Syaoki, Muhammad. "Dakwah Bil Lisan: Resilience Between Tradition and Technological Developments in Indonesia." Accessed December 12, 2024. <https://repository.uinmataram.ac.id/2928/1/DAKWAH%20BIL%20LISAN.docx>.

Trijono, Rachmad. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Papas Sinar Sinanti, 2015.